

PERAN KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA SISWA

Dorlan Naibaho¹, Amelia Ezra Pakpahan²

¹Institut Agama Kristen Negri Tarutung; dorlannaibaho4@gmail.com

²Institut Agama Kristen Negri Tarutung; ameliaezra04@gmail.com

Abstract

This journal discusses the implementation of the code of ethics and professionalism of Christian Religious Education (PAK) teachers in shaping student character. It highlights the importance of moral and ethical education in student development, emphasizing the role of PAK teachers as moral exemplars based on professional ethics. The study identifies various efforts made by PAK teachers to enhance their professionalism, including ongoing training and innovative teaching methods that integrate moral values into the curriculum. Furthermore, it examines the competencies of PAK teachers that significantly influence the teaching of moral and ethical values. The journal also explores the positive impacts of teachers' ethical conduct and professionalism on student behavior, fostering a conducive learning environment that encourages discipline and character development. However, it acknowledges challenges such as limited resources, lack of parental support, and differing values between home and school that can hinder effective moral education. Additionally, it outlines internal and external factors that support or impede the role of PAK teachers in character education. Overall, this journal underscores the critical role of PAK teachers in promoting moral and ethical values within educational settings, advocating for a collaborative approach involving educators, parents, and the community to enhance character formation in students.

Keywords: Teacher Code of Ethics, Christian Religious Education, Learning Quality, Professionalism, Spiritual Values.

Abstrak

Jurnal ini membahas implementasi kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter siswa. Jurnal ini menyoroti pentingnya pendidikan moral dan etika dalam perkembangan siswa, dengan menekankan peran guru PAK sebagai teladan moral berdasarkan etika profesional. Studi ini mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAK untuk meningkatkan profesionalisme mereka, termasuk pelatihan berkelanjutan dan metode pengajaran inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum. Selain itu, jurnal ini mengkaji kompetensi guru PAK yang secara signifikan memengaruhi pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Jurnal ini juga mengeksplorasi dampak positif dari perilaku etis dan profesionalisme guru terhadap perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong disiplin dan pengembangan karakter. Namun, jurnal ini mengakui tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua,

dan perbedaan nilai antara rumah dan sekolah yang dapat menghambat pendidikan moral yang efektif. Selain itu, jurnal ini menguraikan faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat peran guru PAK dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, jurnal ini menekankan peran penting guru PAK dalam mempromosikan nilai-nilai moral dan etika dalam lingkungan pendidikan, mendorong pendekatan kolaboratif yang melibatkan pendidik, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan pembentukan karakter pada siswa.

Kata Kunci : Kode Etik Guru, Pendidikan Agama Kristen, Mutu Pembelajaran, Profesionalisme, Nilai Spiritualitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral dan etika memegang peranan fundamental dalam proses pembentukan karakter siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk pribadi siswa agar menjadi individu yang berkarakter, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat. Penguatan Kepribadian yang Tangguh, Pendidikan karakter memberikan fondasi bagi siswa untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral, siswa dapat mengembangkan sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Peningkatan Interaksi Sosial yang Berkualitas, Proses pembelajaran moral dan etika di sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi sosial siswa. Nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan rasa saling menghormati dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam maupun di luar sekolah. Pencegahan Perilaku Negatif, Pendidikan karakter yang efektif mampu meminimalisir perilaku negatif seperti perundungan (bullying), tindakan kekerasan, dan ketidakjujuran. Dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, siswa diharapkan mampu membangun perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang strategis dalam membimbing siswa menuju pembentukan karakter dan moral yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru memiliki tugas sebagai pendidik profesional yang harus menunjukkan integritas, keahlian, dan perilaku yang sesuai dengan kode etik profesi guru.

Peran Guru PAK Sebagai Teladan Moral:

Menjadi Role Model: Guru PAK diharapkan dapat menjadi teladan moral yang nyata bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan tutur kata guru menjadi cerminan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen. Dengan menjadi panutan, guru

PAK dapat membimbing siswa untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani yang berlandaskan kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.

Pembentukan Karakter Seperti Kristus: Melalui pengajaran nilai-nilai agama, guru PAK turut membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang mencerminkan sifat Kristus, seperti kasih, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Profesionalisme guru memainkan peran penting dalam upaya pembentukan moral dan karakter siswa. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki moralitas dan etika yang baik. Guru harus mampu menjadi pengajar, pembimbing, dan teladan yang berintegritas serta profesional dalam menjalankan tugasnya.

Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Kurikulum: Nilai-nilai etika dan moral seharusnya tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, melainkan diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat belajar tentang kejujuran dan integritas melalui kisah para tokoh yang memiliki karakter kuat dan positif.

Refleksi dan Diskusi Nilai-Nilai Etika: Sekolah dapat mengadakan sesi diskusi dan refleksi bersama siswa mengenai isu-isu moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan memahami pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, peran guru PAK sebagai profesional yang berlandaskan kode etik guru sangat penting dalam menciptakan generasi yang memiliki moral dan etika yang baik. Melalui pendekatan yang terstruktur dan teladan nyata dari guru, diharapkan siswa dapat memiliki karakter kuat yang menjadi bekal mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran kode etik dan profesionalisme guru PAK dalam membentuk moral dan etika siswa. Fokus penelitian ini adalah pada aktivitas guru, implementasi kode etik, serta dampak yang dihasilkan terhadap karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kode Etik Guru PAK dalam Pembelajaran

1. Penerapan Kode Etik dalam Proses Pembelajaran
Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran krusial dalam menerapkan kode etik profesional sebagai pedoman utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kode etik tersebut menuntut guru untuk menunjukkan integritas, keadilan, dan profesionalisme dalam setiap aspek tugas mereka. Salah satu prinsip yang ditekankan adalah perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau kemampuan akademis. Guru PAK juga diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Selain itu, penerapan kode etik guru berfungsi sebagai pedoman moral untuk menjaga hubungan harmonis antara guru, siswa, orang tua, serta seluruh elemen sekolah. Dengan menjalankan kode etik secara konsisten, guru PAK mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru sebagai pendidik moral dan karakter. Tanggung jawab ini bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga menjadi teladan nilai-nilai luhur dalam kehidupan nyata.
2. Contoh Nyata Perilaku Guru PAK sebagai Teladan Moral
Implementasi kode etik oleh guru PAK terlihat jelas melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAK berusaha menyelaraskan perkataan dan perbuatan sebagai wujud nyata dari integritas moral yang diajarkan kepada siswa. Misalnya, guru yang selalu tepat waktu datang ke kelas menunjukkan disiplin yang dapat dicontoh oleh siswa. Selain itu, guru juga menampilkan sikap hormat kepada semua siswa tanpa memandang perbedaan latar belakang, sehingga membangun suasana belajar yang penuh kasih dan menghargai keberagaman.

Lebih lanjut, guru PAK secara aktif mendengarkan dan memahami kebutuhan siswa, baik dalam aspek akademis maupun spiritual. Mereka memberikan bimbingan moral dan spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing karakter yang membantu siswa dalam

menginternalisasi nilai-nilai positif. Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru PAK pun menjadi lebih positif dan mendukung, sehingga mendorong perkembangan moral, etika, dan karakter siswa secara holistik. Dengan konsistensi dalam menjalankan peran sebagai teladan moral, guru PAK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Keteladanan ini menciptakan efek berantai di mana siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan kode etik dan profesionalisme yang baik, guru PAK berperan sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan berlandaskan ajaran Kristiani.

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Upaya Meningkatkan Profesionalisme dalam Pembentukan Karakter Siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terus berupaya meningkatkan profesionalisme mereka dalam rangka mendukung pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesionalisme. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka, termasuk memperbarui pemahaman tentang pendekatan pengajaran yang relevan dan efektif. Selain itu, guru PAK berusaha menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan nyata. Guru PAK juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dengan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjalani kehidupan yang seimbang antara iman, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Upaya ini mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik, meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial.

Kompetensi Guru yang Mempengaruhi Pembelajaran Nilai-Nilai Moral dan Etika

Kompetensi guru PAK memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti:

1. Penguasaan Materi Ajar: Guru PAK harus memiliki pemahaman mendalam mengenai ajaran Kristiani, termasuk prinsip-prinsip moral dan etika yang

terkandung dalam Alkitab. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengajarkan materi secara relevan dan bermakna bagi siswa.

2. Kemampuan Komunikasi yang Efektif: Guru PAK harus mampu menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang jelas, menarik, dan kontekstual. Kemampuan ini membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Dalam era digital, guru PAK diharapkan terampil menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya adalah penggunaan media interaktif atau platform digital yang memfasilitasi diskusi dan refleksi siswa mengenai nilai-nilai moral. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk mengaitkan ajaran moral dengan konteks sosial yang dihadapi siswa. Misalnya, guru dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam situasi nyata, seperti menyelesaikan konflik atau membantu sesama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Penerapan Kode Etik dan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Moral dan Etika Siswa

Dampak Positif Kode Etik dan Profesionalisme Guru terhadap Perilaku Siswa
Penerapan kode etik serta profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Guru yang menampilkan sikap profesional dan menjalankan perannya sebagai teladan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keteladanan yang konsisten ini memberikan dorongan kepada siswa untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru yang menerapkan kode etik secara efektif dapat membantu meningkatkan disiplin siswa, menciptakan suasana kelas yang penuh penghargaan, dan mendorong pengembangan karakter siswa yang kuat. Ketika guru menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari, siswa lebih mudah untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, sikap guru yang profesional turut membangun hubungan positif antara siswa dan guru, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif, yang dihasilkan dari penerapan kode etik dan profesionalisme guru, tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Guru yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan mendapatkan penghormatan dari siswa, yang menjadi fondasi penting dalam membangun interaksi yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah.

Tantangan dalam Penerapan Nilai Moral dan Etika di Lingkungan Sekolah

Meskipun kode etik dan profesionalisme guru memiliki banyak dampak positif, penerapannya di lingkungan sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip kode etik secara mendalam. Tidak semua guru memiliki kesadaran atau pelatihan yang memadai untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan kode etik, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pembentukan karakter siswa. Selain itu, minimnya dukungan dari pihak sekolah juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Beberapa sekolah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pentingnya pendidikan moral dan etika, sehingga program-program pembinaan karakter sering kali kurang terintegrasi dalam kurikulum. Tantangan lainnya adalah perbedaan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang berlaku di rumah siswa. Ketidaksesuaian ini sering kali membuat siswa kesulitan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Faktor eksternal, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan sosial, juga memberikan tekanan yang besar terhadap siswa. Media sosial sering kali memperlihatkan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa lebih rentan terhadap perilaku negatif. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti keluarga yang tidak menanamkan nilai-nilai moral dengan konsisten, juga menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai etika di sekolah.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran krusial dalam proses ini, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan

eksternal. Studi ini menganalisis faktor-faktor tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika peran guru PAK. Faktor Pendukung Peran Guru PAK Keberhasilan guru PAK dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sangat bergantung pada dukungan sistemik dan lingkungan yang kondusif. Beberapa faktor pendukung utama meliputi:

1. Dukungan Komunitas Sekolah yang Holistik: Suksesnya pendidikan karakter memerlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Dukungan penuh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, staf administrasi, dan bahkan komite sekolah menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan konsisten, memperkuat pesan-pesan moral yang disampaikan guru PAK. Lingkungan sekolah yang harmonis dan saling mendukung secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter.
2. Integrasi Kurikulum yang Komprehensif: Kurikulum yang dirancang secara terintegrasi, menyatukan nilai-nilai moral dan etika Kristen dengan mata pelajaran lain, memberikan dampak yang lebih mendalam. Integrasi ini memungkinkan guru PAK untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi diinternalisasi melalui berbagai aspek pembelajaran.
3. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah: Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai katalis dalam mendorong dan mendukung inisiatif pendidikan karakter. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan komitmen kuat terhadap pembentukan karakter siswa akan menciptakan lingkungan yang menghargai dan memprioritaskan pendidikan nilai-nilai moral. Kepemimpinan yang transformatif ini mampu memotivasi guru PAK dan seluruh staf sekolah untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Faktor Penghambat Peran Guru PAK

Meskipun terdapat faktor-faktor pendukung, peran guru PAK juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter. Beberapa faktor penghambat utama meliputi:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur: Kurangnya sumber daya, baik berupa dana, fasilitas, maupun teknologi pendidikan, dapat membatasi kreativitas

dan inovasi guru PAK dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif. Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menghambat akses siswa terhadap sumber belajar yang berkualitas.

2. Keterlibatan Orang Tua yang Minim: Pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Ketidakaktifan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dapat mengurangi dampak positif pembelajaran di sekolah. Kurangnya komunikasi dan kolaborasi antara guru PAK dan orang tua dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pembinaan karakter siswa, sehingga mengurangi efektivitas program pendidikan karakter secara keseluruhan.
3. Sikap Apatitis dan Kurangnya Kesadaran: Sikap apatis dari beberapa pihak, baik guru maupun siswa, terhadap pentingnya pendidikan karakter merupakan penghalang utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dapat menyebabkan kurangnya komitmen dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran karakter. Hal ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah mindset semua pihak terkait.

KESIMPULAN

Guru PAK memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa, dengan menerapkan kode etik yang mencakup nilai-nilai integritas, keadilan, dan profesionalisme dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Profesionalisme yang dimiliki oleh guru PAK berperan besar dalam meningkatkan perilaku dan sikap positif siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru PAK turut membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting, sehingga terbentuklah karakter yang baik pada diri siswa. Dalam penerapan nilai moral di sekolah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAK, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya perbedaan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah yang dapat mempengaruhi konsistensi pengajaran moral. Dukungan dari komunitas sekolah dan keberadaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Namun, keterbatasan sumber daya, baik materi maupun tenaga, serta sikap apatis dari sebagian pihak dapat menjadi hambatan

dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan kode etik dan profesionalisme guru PAK. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan moral siswa sangat bergantung pada profesionalisme guru PAK. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterapkan dengan baik dapat membawa dampak positif yang luas bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek moral maupun akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, P. J., & Sihombing, B. (2020). *Peran Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama,
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 89-104. <https://doi.org/10.37368/Ja.V5i1.183>
- H.B. Barfirman, Pembentukan Karakter Siswa, (Jakarta: Kencana, 2016) 19-20; Edim Bahapol Dan Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia (Education For Life Based On Christian Teacher Competence In Indonesia)." *Quaerens: Journal Of Theology And Christian*
- Halawa, A. M., Koamesakh, A. E., Wasiyono, N., & Boiliu, F. M. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6742-6753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>
- Hana, Y. A., Arifianto, R., Triposa : Kode Etik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen
- Hermawansyah. "Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa" 10, *Pro. 2* (2019): 20.
- Immanuel : *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol.3, No.2, Oktober 2022
- Jenni Trimaya Lumbantoruan, Harni Rospita Nababan, Henni Jannimar Sonya Sitompul, Dorlan Naibaho, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*: Vol. 2 No. 2 (2023): April: *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*
- Kiran Giovany Sitompul, Lisabeth Sitompul, Lusia Oktafiana Marbun, Dorlan Naibaho, Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*: Vol. 2 No. 2 (2023): April: *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*
- Lestari, R. Deak, V. (2023). Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13:12-15. *Jurnal Pendidikan Kristen*. Volume 3, Nomor 2, Oktober 2023

- Marjuni. "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan" 1, No. 1 (2020): 1-8
- Mbeo, Ella Tesalonika, And Andreas Bayu Krisdiantoro. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2021):: 17-29.
- Naibaho, D. (2024). *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. Purwokerto Selatan. Cv Pena. Persada*
- Nuhamara Daniel.2018.Pengutamakan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen, *Jurnal Jaffray*.101-102
- Pakpahan, G. Dkk. (2023). Mplementasi Kode Etik Guru Pak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, And Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 3, No. 3 (2022): 157-163.
- Ratnasari, Desi., Triposa, Reni., Alex, Yonatan., Arifianto. (2022). Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik. *Real Didache: Journal Of Christian Education.*, Vol.2 Nomor 2. Hal. 101-112.
- Sholeh, Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sunaryo, D.(2016). *Membangun Karakter,Belajar. Startegi Dan Konsep Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar